

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada laporan keuangan, persediaan disajikan di neraca sebagai aset lancar pada aset perusahaan dan di laporan laba rugi sebagai beban pada perhitungan Harga Pokok Penjualan. Penilaian persediaan sangat penting dilakukan dalam penetapan harga pokok persediaan. Kesalahan dalam penilaian persediaan tidak hanya akan mempengaruhi neraca saja tapi juga mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan yang secara tidak langsung juga akan berdampak kepada komponen laporan keuangan yang lainnya yaitu laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Hal ini tentu saja akan menjadi sebuah pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus menentukan metode penilaian yang tepat untuk persediaannya.

Metode penilaian persediaan secara garis besar meliputi 4 metode, yaitu metode Masuk Pertama Keluar Pertama (First In First Out – FIFO), metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (Last In First Out – LIFO), metode Rata-rata Tertimbang (Moving Average), dan metode Identifikasi Khusus (Specific Identification). Metode FIFO diterapkan apabila perusahaan memakai persediaan

yang pertama masuk untuk digunakan terlebih dahulu sehingga persediaan akhir adalah persediaan yang masuk terakhir. Metode LIFO diterapkan apabila perusahaan memakai persediaan yang terakhir masuk untuk digunakan terlebih dahulu sehingga persediaan akhir adalah persediaan yang masuk pertama. Metode rata-rata diterapkan apabila persediaan yang digunakan berdasarkan rata-rata dari nilai persediaan yang masuk selama suatu periode tertentu. Metode identifikasi khusus diterapkan apabila perusahaan mengidentifikasi harga pokok persediaannya berdasarkan atas biaya perolehan dari setiap unit persediaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah standar yang digunakan untuk pelaporan keuangan di Indonesia. PSAK digunakan sebagai pedoman akuntan untuk membuat laporan keuangan suatu perusahaan. PSAK No.14 (Revisi 2008) adalah standar yang digunakan untuk mengatur perlakuan akuntansi persediaan. PSAK No. 14 (Revisi 2008) menegaskan bahwa pihak perusahaan hanya boleh memilih metode FIFO, metode Rata-rata, dan metode Identifikasi Khusus untuk metode penilaian persediaannya (IAI, 2009). Namun, kebijakan fiskal yang terdapat pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1994 (Revisi Undang-Undang No. 7 Tahun 1991) pasal 10 ayat 6 tentang Pajak Penghasilan (PPH) yang mengatur mengenai penilaian persediaan menyatakan bahwa perusahaan hanya boleh menggunakan metode FIFO atau metode Rata-rata saja untuk penilaian persediaannya.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih metode penilaian persediaan. Taqwa (2003) menggunakan variabel struktur kepemilikan, ukuran perusahaan,

financial leverage, variabilitas persediaan, dan rasio lancar dalam penelitiannya. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan variabilitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, sedangkan variabel struktur kepemilikan, *financial leverage*, dan rasio lancar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Harahap dan Jiwana (2007) menggunakan variabel persediaan, besaran perusahaan, *leverage*, margin laba kotor, rasio lancar, intensitas persediaan, dan variabel harga pokok penjualan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel besaran perusahaan, rasio lancar, intensitas persediaan, dan variabel harga pokok penjualan berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel persediaan, *leverage*, dan margin laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap metode penilaian persediaan. Srimonah dan Sulistyawati (2010) menggunakan variabel ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage*, dan rasio lancar dalam penelitiannya. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, sedangkan variabilitas persediaan, struktur kepemilikan, *financial leverage*, dan rasio lancar tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Marwah (2012) menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan laba sebelum pajak dalam penelitiannya. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, sedangkan variabel *leverage*, likuiditas, dan laba sebelum pajak tidak berpengaruh

signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Sangeroki (2012) hanya menggunakan dua variabel dalam penelitiannya, yaitu ukuran perusahaan dan margin laba kotor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, sedangkan variabel margin laba kotor tidak berpengaruh signifikan. Setijaningsih dan Pratiwi (2009) menggunakan variabel ukuran perusahaan, intensitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, dan variabilitas laba akuntansi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu ukuran perusahaan, intensitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, dan variabilitas laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Setiyanto dan Laksito (2012) juga meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Mereka menggunakan variabel variabilitas persediaan, besaran perusahaan, *financial leverage*, rasio lancar, intensitas persediaan, margin laba kotor dan variabilitas harga pokok penjualan dalam penelitian mereka. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel variabilitas persediaan, besaran perusahaan, dan intensitas persediaan berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel *financial leverage*, rasio lancar, dan variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Berdasarkan bukti-bukti empiris yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka telah diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Namun demikian, penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil yang tidak konsisten. Atas dasar itulah penelitian ini

dilakukan, yaitu untuk menguji kembali beberapa variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap metode penilaian persediaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Srimonah dan Sulistyawati (2010) dan Sangeroki (2012) yang juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah faktor-faktor yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *financial leverage*, rasio lancar, dan margin laba kotor. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 (selama 3 tahun) dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya kekayaan yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai target laba yang diinginkan. Hasil penelitian Srimonah dan Sulistyawati (2010), Sangeroki (2012), Taqwa (2003), Harahap dan Jiwana (2007), Setiyanto dan Laksito (2012), dan Marwah (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setijaningsih dan Pratiwi (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Financial leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Taqwa (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* yang tinggi maka perusahaan memiliki utang yang besar

sehingga risiko dan biaya atas utang juga tinggi, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* yang rendah maka risiko dan biaya atas utang juga rendah. Hasil penelitian Srimonah dan Sulistyawati (2010), Taqwa (2003), Harahap dan Jiwana (2007), Setiyanto dan Laksito (2012), dan Marwah (2012) menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aset lancarnya. Hasil penelitian Harahap dan Jiwana (2007) menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Srimonah dan Sulistyawati (2010), Taqwa (2003), Setiyanto dan Laksito (2012) dan Marwah (2012) menunjukkan bahwa rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Margin laba kotor menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas penjualan yang dicapai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Harahap dan Jiwana (2007) dan Sangeroki (2012), serta Setiyanto dan Laksito (2012) menunjukkan bahwa margin laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemilihan metode penilaian persediaan dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulisan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa alasan pemilihan metode penilaian persediaan?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
4. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
5. Apakah rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
6. Apakah margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
7. Apakah ukuran perusahaan, *financial leverage*, rasio lancar, dan margin laba kotor berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang menggunakan metode FIFO atau metode Rata-rata untuk penilaian persediaannya, sesuai dengan PSAK No.14 (Revisi 2008) dan UU PPh. No.10 Tahun 1994 pasal

10 ayat 6 yang menyatakan bahwa pihak perusahaan hanya boleh menggunakan salah satu metode antara FIFO atau rata-rata untuk persediaannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh positif terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
3. Apakah rasio lancar berpengaruh positif terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
4. Apakah margin laba kotor berpengaruh positif terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?
5. Apakah ukuran perusahaan, *financial leverage*, rasio lancar, dan margin laba kotor berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *financial leverage* terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh rasio lancar terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh margin laba kotor terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, rasio lancar, dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, perusahaan, dan pihak akademik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki selama masa perkuliahan khususnya mengenai metode penilaian persediaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pihak manajemen dalam memilih metode penilaian persediaan yang tepat yang mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.
3. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan ilmu akuntansi dalam hal metode penilaian persediaan.